

MANAJEMEN PERBANKAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR BANK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Intan Shaferi, SE, M.Si¹⁾ Sri Retno Handayani, SE, MM²⁾

E-mail: ishaferi@yahoo.com

^{1,2)}Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Banking has an important role in economy of the country. One of the roles is shown in its presence in the capital market. In very fast and responsive information today, banks have a performance that is expected to be more powerful in its capacity as one of the economic elements. Thus, research is conducted to know management in banking and financial performance. The study was conducted on twenty banks in Indonesian Stock Exchange from 2011-2016. The study used panel data regression with firm characteristic variable as independent variable and banking management and financial performance as dependent variable. The result shows how management performed by banking and financial performance is influenced by characteristic banking variables.

Keywords: *banking management, financial performance, banking sector, Indonesian Stock Exchange.*

Perbankan pada setiap negara memiliki peranan penting dalam perekonomian negara. Salah satu peranannya ditunjukkan dalam keberadaannya pada pasar modal. Pada era yang sangat cepat dan tanggap dalam informasi sekarang ini, perbankan memiliki kinerja yang sangat diharapkan mampu lebih hebat dalam menunjukkan kapasitasnya sebagai salah satu penggerak ekonomi. Dengan demikian, penelitian dilakukan untuk mengetahui manajemen dalam perbankan dan kinerja keuangan pada sub sektor ini. Penelitian dilakukan terhadap dua puluh bank yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016. Penelitian menggunakan regresi data panel dengan variabel karakteristik perusahaan sebagai variabel bebas dan manajemen perbankan dan kinerja keuangan sebagai variabel terikatnya. Hasil penelitian memperlihatkan bagaimana manajemen yang dilakukan perbankan dan kinerja keuangannya dipengaruhi variabel karakteristik perbankan.

Kata kunci: manajemen perbankan, kinerja keuangan, perbankan, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar perekonomian negara. Pentingnya keberadaan perbankan bagi banyak pihak memberikan suatu peluang bagi sektor ini untuk dapat berkembang terus menerus di masa yang akan datang. Perkembangannya dapat diamati dengan menjadi bagian dari bursa efek.

Perbankan di Indonesia dalam pasar modal Bursa Efek Indonesia, menjadi salah satu penggerak ekonomi. Bank menjadi faktor yang sangat penting dalam perekonomian (Mine Aysen, 2013). Dalam era yang sangat cepat dalam informasi, perbankan dapat memanfaatkannya sebagai bagian dari cara kerja yang dapat meningkatkan kinerjanya.

Perbankan di Indonesia menjadi sumber utama dalam pendanaan (Erwin dan Rahmatina, 2010). Banyak pihak yang bergantung padanya. Laba sektor perbankan di Indonesia menunjukkan peningkatan pada triwulan I 2017, sebanyak 10 bank besar mencetak laba bersih Rp 29.71 triliun, naik 17,96% dari periode sama tahun lalu. Pertumbuhan laba ini didukung oleh manajemen perbankan yang semakin ketat dalam sektor kredit dan operasional perbankan, hal tersebut menurunkan biaya dan resiko kredit macet, hingga kinerja perbankan meningkat dan laba mengalami kenaikan. Kenaikan laba ini lebih disebabkan dari pengelola kredit.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kenaikan laba. Dari harian Tempo (2017), kenaikan laba ini masih dibawah ekspektasi pertumbuhan ekonomi dari sektor perbankan, karena sektor perbankan diharapkan memiliki pertumbuhan laba sebesar 15%. Dengan demikian sekalipun laba naik namun kinerja perbankan Indonesia dinilai masih dibawah ekspektasi.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas mengenai profit pada perbankan (Athanasoglou *et al.*, 2006; Erwin dan Rahmatina, 2010; Srdjan dan Ognjen, 2010; Mine Aysen, 2013). Pada penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang menentukan margin bank menunjukkan hasil positif untuk perbankan konvensional (Erwin dan Rahmatina, 2010).

Banyak faktor mempengaruhi kinerja bank. Baik faktor internal maupun eksternal, keduanya memiliki pengaruh yang tidak dapat diabaikan. Faktor internal lebih berfokus pada bagaimana kondisi pada setiap bank, sehingga berbeda satu bank dengan lainnya. Karakteristik internal inilah yang diangkat dalam penelitian ini. Faktor internal seperti kebijakan hutang, kondisi likuiditas bank, dan ukuran bank (Athanasoglou *et al.*, 2006). Selain itu juga ada leverage, likuiditas, operasional bank memiliki efek pada kinerja bank (Mine Aysen, 2013). Selain, faktor tersebut, kondisi makro juga mempengaruhi, seperti GDP dan inflasi (Chortareas *et al.*, 2011).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengaruh faktor karakteristik bank dan makro ekonomi berpengaruh terhadap kinerja dan manajemen perbankan di Indonesia.

Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Manajemen memperlihatkan bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya untuk mendapatkan kinerja yang baik. Manajemen bank dalam penelitian sebelumnya dapat dilihat dari net interest margin (Mine Aysen, 2013). Namun dalam selain itu dapat dilihat dari kinerja dengan pengukuran berbeda seperti. Kinerja dapat dilihat dengan profitabilitas. Profit margin juga merupakan salah satu pengukuran profitabilitas.

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) (Athanasoglou *et al.*, 2006). Lanjutnya, ROA mencerminkan internal perusahaan, oleh karena itu rasio ini menentukan keputusan manajemen perbankan. Faktor yang menentukan profitabilitas seperti likuiditas, *provisioning policy*, *capital adequacy*, *expenses management*, dan ukuran bank (Athanasoglou *et al.*, 2006). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA suatu

bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi aset (Dendawijaya, 2000). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Penelitian lain dilakukan di perbankan di beberapa negara dengan hasil bervariasi, ROA di beberapa negara memiliki kaitan positif dengan faktor makro ekonomi di Venezuela dan negatif di negara seperti Chile dan Brazil (Chortareas *et al.*, 2011).

Beberapa hal yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan rasio. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Total Assets Ratio*. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

(Syamsudin, 2011). Peneliti lain terdahulu dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* atau *Debt to Total Assets* dalam pengukurannya *leverage*.

Banyak penelitian melibatkan *leverage* dalam pengaruhnya terhadap kinerja. Namun dalam perbankan masih dalam bias (Athanasoglou *et al.*, 2006). Lanjutnya, maka banyak yang menggunakan capital sebagai peneut dari kinerja. Hipotesis dalam penelitian yaitu.

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Selain *leverage*, faktor yang mempengaruhi kinerja bank yaitu ukuran bank. Ukuran berdampak terhadap kinerja suatu perusahaan. Ukuran bank secara umum memperlihatkan potensi yang besar dalam sektor ini. Memperlihatkan hubungan positif antara ukuran dengan profitabilitas (Athanasoglou *et al.*, 2006). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

H2: *Size* berpengaruh positif terhadap kinerja.

Selain *leverage* dan *size*, *expenses* juga diperhatikan dalam faktor yang mempengaruhi kinerja. Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil bahwa mengurangi *expenses* akan meningkatkan efisiensi dan meningkatkan profitabilitas dari institusi keuangan, memberikan efek negatif terhadap kinerja (Athanasoglou *et al.*, 2006). Namun, pendapat Molyneux dan Thornton (1992) menyatakan hasil positif karena tingginya profit akan sesuai dengan beban yang akan meningkatkan produktivitas human capital (Athanasoglou *et al.*, 2006). Strategi yang digunakan dalam manajemen akan mempengaruhi kinerja di beberapa cakupan pada beberapa diferensiasi produk dan beberapa biaya yang dikeluarkan (Goddard *et al.*, 2007).

Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur biaya operasional yang digunakan untuk menghasilkan suatu pendapatan. Rasio yang meningkat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang kurang dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga menimbulkan kerugian karena perusahaan tidak efisien dalam mengelola usaha. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

H3: *Operating expenses* berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Profitabilitas bank sensitif terhadap kondisi makro ekonomi (Athanasoglou *et al.*, 2006). Lanjutnya, yang digunakan sebagai ukuran yaitu inflasi. Kaitan inflasi dan profitabilitas dalam penelitian sebelumnya tidak menunjukkan konsistensi. Namun dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti Molyneux dan Thornton, 1992) menunjukkan tanda positif antara inflasi dan profitabilitas (Athanasoglou *et al.*, 2006). Beberapa penelitian

memperlihatkan hasil yang berbeda, seperti di negara Chile dan Brazil, faktor makro ekonomi berkaitan negatif (Chortareas *et al.*, 2011). Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi.

Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap sebelas bank yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan 2016. Sumber data berasal dari ICMD dan Bloomberg. Penelitian menggunakan *pooled data regression* dengan variabel karakteristik perusahaan sebagai variabel bebas dan manajemen perbankan dan kinerja keuangan sebagai variabel tergantungnya.

Variabel yang digunakan yaitu *return on assets* (ROA) dan *Profit Margin* dari bank. Variabel inflasi digunakan sebagai variabel kontrol dan menggunakan *leverage*, *size*, *operating expenses* sebagai variabel independen.

Return on Assets digunakan dengan pengukuran net income dibagi dengan total assets. *Leverage* menggunakan *Debt to Assets Ratio* dengan *Total Debt* dibagi dengan *Total Assets*. Inflasi yang digunakan menggunakan [ata bi.go.id](http://ata.bi.go.id).

Model penelitian disajikan sebagai berikut:

$$Performance = \alpha + \beta_1 Lev + \beta_2 Size + \beta_3 OP + \beta_4 INF + e$$

Dimana:

Performance = kinerja dengan ROA dan PM

Lev = DER

Size = $\ln Assets$

OP = *Operating expenses*

INF = Inflasi

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank dengan faktor yang mempengaruhi yaitu karakteristik bank dan kondisi makro. Uji dilakukandengan menggunakan *pooled data regression* terhadap dua puluh dua *entries data*. Hasil ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel: 1
Output Penelitian

Dependent Variable: ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR	-0.012661	0.005334	-2.373775	0.0297
OPEX	-19344704	17972060	-1.076377	0.2968
ASSETS	0.566422	0.273453	2.071370	0.0539
INF	0.891513	0.899036	0.991632	0.3353
C	-18.68986	9.186738	-2.034440	0.0578
R-squared	0.711164	Mean dependent var		1.480991
Adjusted R-squared	0.643202	S.D. dependent var		1.079581
S.E. of regression	0.644861	Akaike info criterion		2.157153
Sum squared resid	7.069383	Schwarz criterion		2.405117
Log likelihood	-18.72869	Hannan-Quinn criter.		2.215566
F-statistic	10.46422	Durbin-Watson stat		2.274696
Prob(F-statistic)	0.000183			

Berdasarkan hasil dalam tabel 1, diketahui koefisien determinasi menunjukkan nilai *R adjusted square* sebesar 0,64 yang memberikan hasil bahwa 64,3% ROA dipengaruhi oleh faktor DER, SIZE, OP, dan INF. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil menunjukkan bagaimana faktor karakteristik internal bank dapat memberikan kontribusi dalam kinerja bank.

Uji ketepatan model menunjukkan nilai probabilitas 0,000183 yang memberikan hasil di bawah nilai 0,05 yang menunjukkan model fit digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, uji t pada masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat keyakinan 10%. Hanya variabel *operating expenses* yang tidak signifikan terhadap ROA. DAR dengan 0,029 dan aset 0,053.

DAR menunjukkan hasil yang signifikan dengan korelasi negatif. Hal ini sesuai hipotesis, bahwa pengaruh DAR adalah negatif terhadap ROA. Hasil mendukung penelitian terdahulu (Athanasoglou *et al.*, 2006; Mine Aysen, 2013).

Hasil sedangkan *size* menunjukkan hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis bahwa pengaruh *size* adalah positif terhadap kinerja (Athanasoglou *et al.*, 2006). Semakin besar suatu bank maka akan dapat mengembangkan bank sehingga akan tercermin dalam kinerja yang semakin baik.

Hasil sebaliknya ditunjukkan OPEX dimana hasil menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Semakin tingginya beban memberikan kelebihan untuk dapat berkembang.

Hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -18,6 - 0,12DAR + 0,56Size - 19344704OP + 0,89INF$$

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini. Residual data berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai Jarque-Bera 2,584671 dan probabilitas sebesar 0,274. Nilai probabilitas 0,274 di atas 0,05 yang menunjukkan lolos uji normalitas.

Uji autokorelasi dilakukan selanjutnya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Uji autokorelasi menunjukkan hasil yang baik. Nilai VIF sebesar 1,408 di bawah nilai VIF yang ditetapkan yaitu 10. Dengan nilai TOL sebesar 0,71 jauh di bawah 1. Tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana kaitan satu variabel independen dengan lainnya. Dari hasil pada tabel output, ditunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,27 di atas *DU* tabel dengan *df*=4 yaitu 1,7974. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *t* tabel 2,07. Sedangkan hasil perhitungan nilai statistik lebih kecil dari *t* tabel sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk perhitungan dengan profit margin hasil menunjukkan Hasil dengan profit margin, koefisien determinasi mengalami penurunan yaitu sebesar 36,8%. Dan variabel signifikan hanya DAR dengan nilai sig. 0,0724. Sedangkan variabel lain aset menunjukkan nilai 0,77, variabel OPEX menunjukkan 0,24 dan variabel INF 0,44.

Dari hasil menunjukkan bahwa kinerja bank akan memberikan hasil yang baik ketika didukung oleh kondisi manajemen yang baik. Dalam menghasilkan profit, bukan hanya faktor karakteristik bank saja yang perlu diperhatikan, melainkan faktor makro ekonomi juga perlu diperhatikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian empirik.

KESIMPULAN

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian. Kinerja yang baik sangat diharapkan sehingga akan memberikan manfaat besar. Manajemen yang baik dalam

perbankan akan memberikan efek pada kinerja. ROA dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja dengan variabel karakteristik perbankan dan variabel makro sebagai faktor-faktor yang menentukan kinerja perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasoglou, P., M. Delis, dan C. Staikouras. 2006. "Determinants of bank profitability in the South Eastern European region". Vol., No., hlm.
- Chortareas, G. E., J. G. Garza-Garcia, dan C. Girardone. 2011. "Banking sector performance in Latin America: Market power versus efficiency". *Review of Development Economics*, Vol. 15, No. 2, hlm: 307-325.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Erwin, G. H., dan A. K. Rahmatina. 2010. "Bank Margin Determination: A Comparison Between Islamic And Conventional Banks In Indonesia". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3, No. 1, hlm: 65-82.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Goddard, J., P. Molyneux, J. O. Wilson, dan M. Tavakoli. 2007. "European banking: An overview". *Journal of Banking & Finance*, Vol. 31, No. 7, hlm: 1911-1935.
- Mine Aysen, D. 2013. "Net Interest Margins and Firm Performance in Developing Countries: Evidence from Argentine commercial banks". *Management Research Review*, Vol. 36, No. 7, hlm: 720-742.
- Srdjan, M., dan R. Ognjen. 2010. "On The Determinants Of Interest Margin In Transition Banking: The Case Of Serbia". *Managerial Finance*, Vol. 36, No. 12, hlm: 1028-1042.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Press.
- www.bi.go.id
- www.tempo.co.id